

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Organisasional: Studi pada Konteks Perguruan Tinggi di Indonesia

Hafiez Sofyani¹
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta, Indonesia

Aulia Khairunisa²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta, Indonesia

Surel : hafiez.sofyani@umy.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perguruan tinggi (PT) di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan survei kuesioner. Sampel penelitian ini adalah PT di pulau Jawa, sementara responden penelitian adalah para pejabat struktural. Pengujian hubungan modal intelektual dan kinerja PT dilakukan dengan uji regresi. Penelitian ini menemukan secara empiris bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja PT. Secara rinci, ditemukan bahwa modal struktural dan relasional berpengaruh positif terhadap kinerja PT, sedangkan modal manusia dan modal sosial tidak. Dari temuan tersebut, disarankan agar upaya pengelolaan modal intelektual di PT terus ditingkatkan, khususnya dimensi modal struktural dan relasional. Hal ini mengingat dua aspek tersebut berdampak positif terhadap kinerja PT.

Kata Kunci: Modal Intelektual; Perguruan Tinggi; Kinerja.

The Effect of Intellectual Capital on Organizational Performance: A Study in the Context of Higher Education in Indonesia

ABSTRACT

This study examined the effect of intellectual capital on the performance of higher education institutions (HEIs) in Indonesia. This research was conducted using a questionnaire survey approach. The sample of this research was HEIs in Java island, while the research respondents are structural officials. The relationship between the intellectual capital and HEI performance was tested using the regression analysis. This study found empirically that intellectual capital has a positive effect on the performance of HEIs. In detail, it was found that structural and relational capital positively influence HEI performance whilst human and social capital do not. From these findings, it is suggested that efforts to manage intellectual capital in HEIs should continue to be improved, i.e. structural and relational capital dimensions in particular, given the positive impact these two bring.

Keywords: Intellectual Capital; Higher Education Institutions; Performance.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 31 No. 7
Denpasar, Juli 2021
Hal. 1760-1770

DOI:
[10.24843/EJA.2021.v31.i07.p12](https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i07.p12)

PENGUTIPAN:
Sofyani, H., & Khairunisa, A.
(2021). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Organisasional: Studi pada Konteks Perguruan Tinggi di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(7), 1760-1770

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
17 Mei 2021
Artikel Diterima:
17 Juli 2021

PENDAHULUAN

Modal intelektual merupakan faktor penting yang dapat mendorong dan menciptakan nilai positif bagi entitas (Xu & Liu, 2020a). Oleh karenanya, organisasi harus fokus pada penciptaan modal intelektual. Modal intelektual merupakan penggerak nilai yang mengarah pada upaya pencapaian kinerja perusahaan yang lebih baik (Clarke *et al.*, 2011). Secundo *et al.* (2020) menyatakan bahwa modal intelektual memiliki peran penting terhadap keberlanjutan tujuan entitas di masa depan. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang sangat memengaruhi organisasi dalam menggunakan sumber daya lain dengan efisien dan ekonomis yang dapat menjadi keunggulan bersaing (Thaib, 2013).

Sebuah organisasi tidak dapat mewujudkan tujuannya jika sumber daya strategisnya terutama pada modal intelektual dan aset pengetahuan tidak dikelola dengan baik (Ulum, 2013). Beberapa penelitian terkini masih menemukan bahwa peran modal intelektual terhadap kinerja perusahaan adalah sangat krusial (Xu & Li, 2020b) dan (Hoang *et al.*, 2020). Sebagai contoh, Tjahjadi *et al.* (2019) menemukan bahwa modal intelektual berperan penting sebagai pemediasi hubungan sistem manajemen kinerja dan kinerja organisasional suatu entitas. Karenanya, mereka menyarankan bahwa selain memperhatikan aspek kebijakan manajemen kinerja, manajer juga harus memastikan modal intelektual dikelola secara baik agar dapat secara optimal meningkatkan kinerja organisasi.

Sejauh ini, studi terkait peran modal intelektual lebih banyak dibahas pada lembaga berorientasi profit, yakni perusahaan, dari pada lembaga tidak berorientasi profit seperti pemerintahan, rumah sakti, dan PT. Kondisi ini memunculkan adanya celah penelitian. Salah satu studi terkait peran modal intelektual di PT dilakukan oleh Kong *et al.* (2010) mereka menemukan bahwa modal intelektual dapat meningkatkan kinerja PT di Italia. Studi Kong *et al.* (2010) dilakukan pada konteks negara maju Eropa dan dilakukan dengan pendekatan eksploratori pada satu kasus karenanya, studi di negara berkembang, seperti Indonesia yang tata kelola PT-nya berbeda, perlu dilakukan. Selain itu, studi dengan desain lain yang memungkinkan penarikan kesimpulan yang lebih luas (validitas eksternal), sebagaimana penggunaan metode survei, perlu dilakukan untuk memperkaya literatur terkait peran modal intelektual di konteks organisasi PT.

Di sisi lain, temuan Kong *et al.* (2010) menegaskan bahwa modal intelektual ini penting diterapkan tidak hanya di organisasi bisnis tetapi juga PT terlebih, PT berperan penting dalam mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kesejahteraan rakyat di suatu negara secara luas (Canibano dan Sanchez, 2009) di sisi lain, fokus pengelolaan modal intelektual sangat relevan bagi PT di Indonesia karena mayoritas PT Indonesia masih mempunyai kinerja dan kualitas yang rendah dibandingkan dengan PT lain di ASEAN (Pratolo *et al.*, 2020).

Hingga hari ini studi mengenai modal intelektual PT di Indonesia sudah beberapa kali dilakukan. Namun, studi sebelumnya hanya fokus kepada determinan dan tingkat pengungkapan modal intelektual Herawati *et al.*, (2020), Gobel *et al.*, (2020), Aulia *et al.*, (2019) dan Ulum *et al.*, (2019), pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap minat calon mahasiswa baru Ulum *et al.*, (2019) dan daya saing PT Rahayuningtyas & Triana, (2017), dan *framework*

modal intelektual di PT Indonesia berbasis borang akreditasi 4.0 (Ulum, 2019). Sementara itu, studi terkait peran modal intelektual terhadap kinerja PT yang diuji secara simultan dan perdemensi masih sulit ditemukan dan karenanya menjadi celah penelitian. Untuk menutupi celah tersebut penelitian ini diinisiasi.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal intelektual yang terdiri dari dimensi modal manusia, struktural, relasional, dan sosial terhadap kinerja PT di Indonesia. Hasil studi ini memberikan sumbangsih kepada literatur, khususnya terkait peran modal intelektual terhadap kinerja pada konteks organisasi PT di negara berkembang yang masih mendapat perhatian minim oleh akademisi. Di samping itu, hasil studi ini diharapkan menjadi masukan bagi manajemen PT dan pembuat kebijakan, yakni kementerian Pendidikan dan Budaya, untuk merumuskan kebijakan terkait pengelolaan modal intelektual.

Kajian peran modal intelektual terhadap kinerja organisasi sangat relevan dengan teori berbasis sumber daya (*Resource-based view theory*) yang dipromosikan oleh (Barney 1991). Barney (1991) berpendapat bahwa organisasi dapat mencapai keunggulan kompetitif jika mereka memiliki sumber daya yang memenuhi empat kriteria: berharga, langka, sulit untuk ditiru, dan tidak memiliki pengganti yang setara. Keempat kriteria tersebut berarti bahwa sumber daya organisasi yang dimiliki harus diterapkan atau digunakan secara efektif. Dari kaca mata teori berbasis sumber daya, modal intelektual dapat diidentifikasi sebagai sumber daya yang melibatkan manusia (modal manusia) dan organisasional (modal struktural, relasional, dan sosial) (Barney, 1991). Efektivitas pengelolaan modal intelektual diharapkan menjadi pemicu keunggulan kompetitif organisasi yang dapat dilihat dari kinerja yang diraih.

Selanjutnya, Secundo *et al* (2010) menyebutkan bahwa keberadaan modal intelektual dapat memicu meningkatnya daya saing perguruan tinggi karena dapat mempunyai fokus untuk mengelola sumber daya yang ada sehingga mampu bertahan pada lingkungan yang cepat berubah. Dalam organisasi, modal intelektual ini dapat menjadi pengaruh penting dalam aktivitasnya. Subramaniam & Youndt (2005) menyebutkan bahwa aset pengetahuan khusus yang terdapat pada modal intelektual dapat membuat organisasi memanfaatkan potensi sumber daya manusia, struktural, budaya, dan jaringan kepada pihak eksternal dan selanjutnya mampu mencapai peningkatan kinerja. Beberapa riset pada konteks perusahaan telah menemukan bahwa modal intelektual dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Pratama *et al.* (2019) menemukan bahwa modal intelektual dapat menghasilkan kinerja keuangan yang lebih tinggi bagi perusahaan-perusahaan di ASEAN. Temuan serupa dijabarkan oleh Sirojudin & Nazaruddin (2014) dan Baroroh (2014) bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan di masa mendatang. Namun, studi yang menguji secara empiris peran modal intelektual pada konteks PT di Indonesia masih sulit ditemukan. Menggunakan logika yang dipaparkan sebelumnya, hal serupa juga mungkin berlaku pada konteks perguruan tinggi bahwa modal intelektual harus dikelola dengan baik agar kinerja perguruan tinggi meningkat. Dari argument yang dipaparkan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁: Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling* yaitu pemilihan sampel perguruan tinggi dengan yang lebih mudah untuk di akses sesuai dengan keinginan peneliti dan mampu menyediakan informasi tersebut (Zikmund, Carr, & Griffin, 2013). Teknik pengambilan unit sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Smith, 2019). Unit sampel dipilih dengan kriteria yaitu merupakan pejabat struktural yang mengetahui tentang modal intelektual dan kinerja PT. Untuk mengetahui pejabat Dekan, Wakil Dekan, Kaprodi, Sekretaris Prodi informasi tersebut diperoleh dari website perguruan tinggi yang dimaksud. Perlu diketahui bahwa studi ini memiliki empat prediktor (Modal manusia, struktural, relasional, dan sosial). Mengacu pada analisis power sebagaimana disarankan Memon *et al.* (2020) dalam menentukan kriteria jumlah sampel, jika terdapat empat predictor variabel dependen, maka sampel minimal dari studi itu adalah 50. Pada studi ini total kuesioner disebar ditujukan kepada 100 PT, namun yang kembali adalah 83. Setelah 12 responden yang tidak sesuai dengan kriteria dikeluarkan, total data yang dapat diolah adalah 71 dari 71 PT. Dengan demikian, meskipun jumlah sampel studi ini sedikit, tetapi itu telah memenuhi kriteria minimal sebagaimana saran Momen *et al.* (2020).

Pada penelitian ini, kinerja PT diukur menggunakan instrumen borang akreditasi PT yang berlaku di Indonesia, sesuai konteks riset. Sedangkan variabel modal intelektual terdiri dari dimensi modal manusia, modal struktural, modal relasional, dan modal social. Modal intelektual ini diukur dengan merujuk kepada penelitian Asiaei, Jusoh dan Bontis (2018). Secara rinci, indikator kinerja PT mencakup pendidikan sesuai kurikulum baru KKNI, efektivitas perkuliahan, pembimbingan tugas akhir mahasiswa selesai sesuai jadwal, publikasi di jurnal terakreditasi SINTA 2, publikasi di jurnal internasional bereputasi, kinerja pengabdian masyarakat, efektivitas pelayanan kepada semua civitas akademika kampus, kecepatan pelayanan kepada semua civitas akademika kampus, dan kinerja kampus sesuai indikator kinerja yang ditetapkan. Selanjutnya, indikator dimensi modal manusia meliputi kapabilitas kepemimpinan pihak manajemen kampus, kontribusi manajemen kampus terhadap kinerja, keahlian manajemen kampus dalam menjalankan jabatan, dan keahlian pegawai kampus dalam menjalankan tugas. Indikator dimensi modal struktural adalah investasi untuk inovasi, sistem informasi, kreativitas ide, pengembangan teknologi informasi, dan peduli aspirasi para pemangku kepentingan. Selanjutnya, indikator dimensi modal relasional mencakup orientasi pada kebutuhan pemangku kepentingan, interaksi dengan organisasi lain dari berbagai wilayah, dan menjaga hubungan baik dengan semua pemangku kepentingan. Sementara indikator dimensi modal sosial meliputi intensitas waktu untuk berinteraksi dengan pemangku kepentingan, kolaborasi antar unit dalam mencapai kinerja, kolaborasi antar unit dalam menyelesaikan masalah, dan budaya berbagi informasi antar unit.

Sebelum dilakukan survei lapangan, dilakukan validasi ahli terhadap kuesioner. Para ahli berasal dari beberapa universitas di Yogyakarta yang berstatus doktor. Validasi bertujuan untuk mendapatkan input untuk perbaikan kuesioner. Setelah mendapatkan masukan, kuesioner diperbaiki dari segi panjang

kalimat, penggunaan kata dan tanda baca, serta kata-kata yang berpotensi ambigu. Pengukuran semua variabel menggunakan skala lima poin tipe Likert, peringkat dari 1 = "Sangat tidak setuju" hingga 5 = "Sangat setuju" digunakan untuk semua pertanyaan.

Studi ini dilakukan pada masa pandemi Covid-19, mayoritas kuesioner disebarakan secara daring. Namun, untuk beberapa perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta, penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada responden dengan mematuhi protokol kesehatan. Kuesioner yang disebarakan melalui daring responnya sangat rendah. Jumlah responden dan sampel yang berpartisipasi pada penelitian ini juga relatif sedikit. Namun, setidaknya jumlah sampel telah memenuhi syarat untuk uji regresi jika mengacu pada analisis power (lihat: Memon *et al.*, 2020) dan jumlah sampel minimal, yakni 30 (Alwi, 2015). Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan dua teknik, yakni analisis statistik deskriptif dan uji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja PT. Keduanya dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Tabel 1, disajikan analisis statistik deskriptif variabel secara keseluruhan, sementara Tabel 2, menyajikan statistic deskriptif variabel per-indikator. Dari Tabel 1, dapat disimak bahwa rata-rata modal intelektual perguruan tinggi sampel cukup baik, yakni lebih dari skala 4 namun rerata kinerja masih kurang optimal, yakni 3,77.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Secara Keseluruhan

Variabel	Minimum	Maksimum	Rerata	Deviasi standar
Modal Intelektual	2,94	5,00	4,12	0,46
- Modal Manusia	3,00	5,00	4,01	0,61
- Modal Struktural	2,80	5,00	4,01	0,57
- Modal Relasional	3,00	5,00	4,32	0,52
- Modal Sosial	2,25	5,00	4,12	0,65
Kinerja Perguruan Tinggi	2,88	4,88	3,77	0,72
N=71				

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 2, menyatakan indikator kinerja PT yang memiliki skor kurang optimal atau dari skala 4 adalah pendidikan sesuai kurikulum baru KKNi (KPT1), efektivitas perkuliahan (KPT2), publikasi di jurnal terakreditasi SINTA 2 (KPT4), publikasi di jurnal internasional bereputasi (KPT5), dan kinerja pengabdian masyarakat (KPT6). Padahal, Indikator dimaksud semuanya adalah Indikator utama *Tri Dharma* (Tiga Kewajiban Utama) PT, yakni pengajaran, riset dan publikasi, dan pengabdian kepada masyarakat. Temuan ini sangat krusial untuk ditindaklanjuti karena mengindikasikan secara rerata tugas utama dari keberadaan PT masih belum optimal.

Indikator modal intelektual yang dipersepsikan responden masih belum optimal adalah berasal dari modal manusia, yakni keahlian pegawai kampus dalam menjalankan tugas (MM4), dan modal structural, yani investasi untuk inovasi (MS1), dan kreativitas ide (MS3). Temuan ini juga penting untuk ditindaklanjuti oleh PT mengingat di era revolusi industri 4.0 ini PT dituntut untuk terus berinovasi dan kreatif dalam menghadapi tantangan zaman. Minim inovasi

dan kreativitas akan sangat mungkin menjadikan PT tertinggal bahkan dibubarkan karena lemah dalam hal day saing.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Per-Indikator

Variabel/Indikator	Min.	Mak.	Rerata	DS
Kinerja PT				
KPT1 Pendidikan sesuai kurikulum baru KKNi	2,00	5,00	3,99	0,64
KPT2 Efektivitas perkualiahan	2,00	5,00	3,80	0,73
KPT3 Pembimbingan tugas akhir mahasiswa selesai sesuai jadwal	3,00	5,00	4,06	0,58
KPT4 Publikasi di jurnal terakreditasi SINTA 2	1,00	5,00	3,39	0,90
KPT5 Publikasi di jurnal internasional bereputasi	1,00	5,00	2,99	0,99
KPT6 Kinerja pengabdian masyarakat	2,00	5,00	3,82	0,78
KPT7 Efektivitas pelayanan kepada semua civitas akademika kampus	3,00	5,00	4,08	0,60
KPT8 Kecepatan pelayanan kepada semua civitas akademika kampus	2,00	5,00	4,03	0,68
KPT9 Kinerja kampus sesuai indikator kinerja yang ditetapkan	3,00	5,00	4,07	0,52
Modal Manusia				
MM1 Kapabilitas kepemimpinan pihak manajemen	3,00	5,00	4,10	0,64
MM2 Kontribusi manajemen terhadap kinerja	2,00	5,00	4,13	0,77
MM3 Keahlian manajemen dalam menjabat	2,00	5,00	4,03	0,74
MM4 Keahlian pegawai kampus dalam menjalankan tugas	2,00	5,00	3,93	0,70
Modal Struktural				
MS1 Investasi untuk inovasi,	1,00	5,00	3,85	0,91
MS2 Sistem informasi,	3,00	5,00	4,15	0,75
MS3 Kreativitas ide,	2,00	5,00	3,76	0,77
MS4 Pengembangan teknologi informasi	3,00	5,00	4,41	0,62
MS5 Peduli aspirasi para pemangku kepentingan	2,00	5,00	4,06	0,63
Modal Relasional				
MR1 Orientasi pada kebutuhan pemangku kepentingan	3,00	5,00	4,20	0,62
MR2 Interaksi dengan organisasi lain dari berbagai wilayah	3,00	5,00	4,35	0,59
MR3 Menjaga hubungan baik dengan semua pemangku kepentingan	3,00	5,00	4,41	0,58
Modal Sosial				
MSO1 Intensitas berinteraksi dengan pemangku kepentingan	3,00	5,00	4,24	0,60
MSO2 Kolaborasi antar unit dalam mencapai kinerja	2,00	5,00	4,17	0,77
MSO3 Kolaborasi antar unit dalam menyelesaikan masalah	2,00	5,00	4,06	0,79
MSO4 Budaya berbagi informasi antar unit.	2,00	5,00	4,01	0,80

Sumber: Data Penelitian, 2021

Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji reliabilitas dan validitas data serta uji asumsi klasik dilakukan.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach's alpha	Jumlah item
Modal intelektual	0,94	16
Kinerja perguruan tinggi	0,785	9

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 3, menyatakan skor *Cronbach's Alpha* variabel Modal Intelektual (MI) adalah 0,940, sementara untuk variabel Kinerja Perguruan Tinggi adalah 0,785. Dengan demikian dua variabel tersebut reliabel karena memenuhi *rule of thumb* yang disyaratkan, yakni lebih dari 0,6. Selanjutnya dilakukan pengecekan validitas item/indikator kuesioner. Butir pertanyaan dikatakan valid apabila memiliki faktor loading lebih dari 0,5. Pada variabel kinerja perguruan tinggi, KPT3 tidak memenuhi *rule of thumb* karena skor faktor *loading*-nya 0,410 karenanya, KPT3 dieliminasi pada uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Sedangkan semua butir-butir pertanyaan variabel modal intelektual mempunyai faktor *loading* lebih dari 0,5. Dengan demikian, semua butir pertanyaan pada penelitian ini, kecuali KPT3, dinyatakan valid yang disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Indikator Modal intelektual	Loading	Indikator kinerja perguruan tinggi	Loading
MM1	0,687	KPT1	0,509
MM2	0,802	KPT2	0,543
MM3	0,778	KPT3*	0,41*
MM4	0,702	KPT4	0,662
MS1	0,564	KPT5	0,509
MS2	0,672	KPT6	0,708
MS3	0,744	KPT7	0,739
MS4	0,637	KPT8	0,624
MS5	0,796	KPT9	0,737
MR1	0,796		
MR2	0,616		
MR3	0,712		
MSO1	0,769		
MSO2	0,801		
MSO3	0,771		
MSO4	0,837		

*dieliminasi

Sumber: Data Penelitian, 2021

Setelah uji reliabilitas dan validitas data selesai, dilakukan uji asumsi klasik. Hasil uji menunjukkan bahwa data penelitian ini telah memenuhi syarat dimana data ditemukan bersifat normal, tidak mengalami autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Dengan demikian, data riset ini memenuhi syarat untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

Pada Tabel 5, dapat dilihat bahwa variabel modal intelektual memiliki arah yang positif yaitu 0,338 dengan nilai signifikansi 0,000 ($\alpha < 0,05$). Artinya, modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja PT. Maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini Diterima. Hasil ini mengonfirmasi premis teoritis berbasis sumber daya oleh Barney (1991) bahwa sumber daya yang dikelola

secara efektif akan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif organisasi, yang indikatornya adalah kinerja organisasional. Selain itu, secara empiris, temuan studi ini mendukung banyak riset terdahulu bahwa modal intelektual memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja organisasi (lihat: Pratama *et al.*, 2019; Sirojudin & Nazaruddin, 2014; Baroroh, 2014). Namun demikian, hasil ini memberikan kontribusi literatur karena pengujian modal intelektual dilakukan pada konteks organisasi nirlaba, yakni PT, sementara mayoritas studi terdahulu dilakukan pada konteks organisasi laba yakni perusahaan.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis (Regresi)

Model	Adjusted R Square	Sig F	Sig	t	Unstandardized Coefficients	
1	0,336	0,000			B	Std. Error
MI			0,000	4,263	0,338	0,079
Dimensi		<i>Beta</i>		<i>t</i>		<i>Sig.</i>
Modal manusia		0,077		0,497		0,621
Modal struktural		0,339		2,223		0,030*
Modal relasional		0,287		1,970		0,053**
Modal sosial		0,008		0,046		0,963

signifikan pada *alpha* 0,05* dan 0,10**

Sumber: Data Penelitian, 2021

Selanjutnya, pada studi ini dilakukan pengujian pengaruh modal intelektual per-dimensi terhadap kinerja PT untuk menemukan dimensi mana yang berkontribusi terhadap kinerja PT disajikan pada Tabel 5. Dari hasil uji, ditemukan bahwa modal struktural dan relasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja PT, sementara modal manusia dan sosial tidak berpengaruh. Secara detil, dimensi modal struktural berkaitan dengan inovasi, teknologi, sistem informasi, dan aspirasi pemangku kepentingan. Sementara dimensi relasional berkaitan dengan kerjasama dan koordinasi PT dengan pemangku kepentingan eksternal dan organisasi lain di luar PT. Hasil ini sejalan dengan Pratolo *et al.* (2020) yang menemukan adanya inovasi sistem anggaran berbasis kinerja telah mampu meningkatkan kinerja PT. Mereka menemukan bahwa anggaran berbasis kinerja yang disertai dengan sistem *reward* dan partisipasi dalam perencanaan dan pengelolaan, memicu keterbutkaan informasi dan kejelasan sasaran, sehingga manajemen di semua level di PT dapat mengontrol realisasi target kinerja mereka. Selain itu, Sofyani dan Nazaruddin (2019) dan Thajadi *et al.* (2019) menemukan adanya sistem pengukuran kinerja yang efektif, sebagai bagian dari modal struktural PT, mampu meningkatkan motivasi dosen untuk meningkatkan kinerja dan selanjutnya meningkatkan kinerja PT.

Di sisi lain, dimensi modal relasional yang berkaitan dengan hubungan PT dengan organisasi lain juga merupakan faktor penting penentu kinerja PT. Sebagai contoh, relasi dengan industri dapat memicu peningkatan kinerja dengan cara menjalin kerja sama program magang dan praktik kerja lapangan (PKL) para mahasiswa, kerjasama penelitian, dan pengabdian masyarakat para dosen. Aspek-aspek tersebut merupakan indikator kinerja utama PT dalam *Tri Dharma*. Karenanya, semakin baik dan banyak relasi PT dengan pihak penting di luar, semakin mampu PT meningkatkan kinerja mereka dari poin-poin indikator yang disebutkan tadi.

Selanjutnya, tidak terdukungnya modal manusia dan sosial sebagai determinan kinerja PT bisa jadi karena di lapangan ditemukan bahwa banyak PT yang tidak mengembangkan modal struktural dan relasional secara baik, sebagai contoh sistem pengukuran kinerja, anggaran berbasis kinerja, dan pola tata kelola yang baik. Akhirnya, meskipun kompetensi dosen serta kerjasama internal yang dilakukan banyak kampus relatif sama, kinerja PT nyatanya tetap beragam. Temuan ini menegaskan bahwa aspek modal intelektual yang penting mendapatkan perhatian saat ini karena menjadi pemicu yang dapat menjadi pembeda kinerja PT adalah modal struktural dan relasional.

SIMPULAN

Riset ini menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja PT. Secara detail, modal struktural dan relasional menjadi faktor kritis penentu kinerja PT, sementara modal manusia dan sosial tidak. Dari temuan ini, penting bagi manajemen PT untuk terus meningkatkan pengelolaan modal intelektual khususnya pada dimensi modal struktural dan relasional agar dapat memberikan nilai tambah bagi PT. Studi ini memberikan sumbangsih kepada literatur tentang kajian peran modal intelektual pada konteks PT yang masih jarang dilakukan.

Penelitian ini tentu memiliki keterbatasan yang menyertai. Pertama, studi ini hanya dilakukan dengan melibatkan sampel PT di pulau Jawa dengan jumlah yang sangat terbatas. Karenanya, validitas eksternal atau kemampuan generalisasi studi ini tidak cukup kuat. Pembaca disarankan untuk berhati-hati dalam membaca hasil studi ini. Ke depan, studi sejenis penting dilakukan di daerah lain untuk mengonfirmasi, membantah atau mengembangkan studi ini. Selanjutnya, studi ini hanya didasarkan pada metode survey. Sehingga bagaimana secara detail modal intelektual mammpun berkontribusi terhadap kinerja PT sulit dijabarkan, khususnya dari perspektif responden. Untuk menutupi keterbatasan ini, maka pada penelitian serupa di masa mendatang, pendekatan kualitatif penting untuk diadopsi. Terakhir, penelitian ini tidak menganalisis modal intelektual menggunakan pendekatan *second-order*, padahal variabel ini memiliki beberapa dimensi. Karenanya, bagaimana masing-masing dimensi berkontribusi dalam membentuk konstruk modal intelektual tidak terjabarkan. Oleh karena itu, isu ini perlu ditindaklanjuti dengan menggunakan teknik analisis yang berbeda, yakni dengan menggunakan *structural equation modeling* (SEM).

REFERENSI

- Alwi, I. (2015). Kriteria empirik dalam menentukan ukuran sampel pada pengujian hipotesis statistika dan analisis butir. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 140-148. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v2i2.95>
- Asiaei, K., Jusoh, R., & Bontis, N. (2018). Intellectual capital and performance measurement systems in Iran. *Journal of Intellectual Capital*, 19(2), 294-320. <https://doi.org/10.1108/JIC-11-2016-0125>
- Aulia, D., Ulum, I., & Wahyuni, E. D. (2019). Pengaruh Ukuran, Kompleksitas, Program Internasional, dan Status Akreditasi Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital Pada Universitas Muhammadiyah Di Indonesia. *Jurnal*

- Akademi Akuntansi (JAA)*, 2(2), 58-72.
<https://doi.org/10.22219/jaa.v2i2.10152>
- Azis, S. N., Pagalung, G., & Habbe, A. H. (2020). Pengungkapan Modal Intelektual Dan Keuangan Dalam Kapitalisasi Pasar Dengan Siklus Hidup Industri Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 16(1), 61-82.
<http://dx.doi.org/10.21002/jaki.2019.04>
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of management*, 17(1), 99-120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Baroroh, N. (2013). Analisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(2), 172-182. <https://doi.org/10.15294/jda.v5i2.2997>
- Canibano, L., & Sánchez, M. P. (2009). Intangibles in universities: current challenges for measuring and reporting. *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, 13(2), 93-104. <https://doi.org/10.1108/14013380910968610>
- Clarke, M., Seng, D., & Whiting, R. H. (2011). Intellectual capital and firm performance in Australia. *Journal of intellectual capital*, 12(4), 505-530. <https://doi.org/10.1108/14691931111181706>
- Gobel, I. C., Juanda, A., Ulum, I., & Mudrifah, M. (2020). Determinants of Intellectual Capital Disclosure in Non-Vocational Higher Education in Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 21(2), 362-382. <https://doi.org/10.18196/jai.2102154>
- Helmiatin, H. (2015). Optimalisasi Peran Modal Intelektual Terhadap Kinerja Karyawan. *Etikonomi*, 14(1), 51-68. <https://doi.org/10.15408/etk.v14i1.2263>
- Herawati, L. I., Ulum, I., & Juanda, A. (2020). Pengungkapan Modal Intelektual Perguruan Tinggi Vokasi di Indonesia Berdasarkan Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS) 4.0. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 4(1), 107-121. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i1.4428>
- Hoang, H. T., Nguyen, H. T. H., Vu, N. H., Le, A. H., & Quach, H. H. (2020). Intellectual capital and firm performance in Vietnam 2012-2016. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 17(1), 27-46. <https://doi.org/10.1504/IJLIC.2020.105325>
- Kong, E., Secundo, G., Margherita, A., Elia, G., & Passiante, G. (2010). Intangible assets in higher education and research: mission, performance or both?. *Journal of intellectual capital*, 11(2), 140-157. <https://doi.org/10.1108/14691931011039651>
- Memon, M., Ting, H., Cheah, J., Ramayah, T., Chuah, F., & Cham, T. (2020). Sample size for survey research: review and recommendations. *Journal of Applied Structural Equation Modelling*, 4(2), 1-20. https://jasemjournal.com/wp-content/uploads/2020/08/Memon-et-al_JASEM_Editorial_V4_Iss2_June2020.pdf
- Pratama, B. C., Wibowo, H., & Innayah, M. N. (2019). Intellectual Capital and Firm Performance in ASEAN: The Role of Research and Development. *Journal of Accounting and Investment*, 20(3), 236-250. <https://doi.org/10.18196/jai.2003126>
- Pratolo, S., Sofyani, H., & Anwar, M. (2020). Performance-based budgeting implementation in higher education institutions: Determinants and impact

- on quality. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1786315. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1786315>
- Rahayuningtyas, P. A., & Triana, E. (2017). Modal Intelektual dan Daya Saing Perguruan Tinggi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 18(2), 153-162. <https://doi.org/10.18196/180279>
- Secundo, G., Ndou, V., Del Vecchio, P., & De Pascale, G. (2020). Sustainable development, intellectual capital and technology policies: A structured literature review and future research agenda. *Technological Forecasting and Social Change*, 153, 119917. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.119917>
- Sirojudin, G. A., & Nazaruddin, I. (2014). Pengaruh modal intelektual dan pengungkapannya terhadap nilai dan kinerja perusahaan. *Journal of Accounting and Investment*, 15(2), 77-89. <https://journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/view/1328>
- Smith, M. (2019). *Research methods in accounting*. NY: SAGE Publications Limited.
- Sofyani, H., & Nazaruddin, I. (2019). The Effect of Implementation of Lecture Performance Measurement System and The Role Clarity of Lecturer Performance: A Study of Testing Mediation Effect. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 34-45. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i1.8246>
- Thaib, F. (2013). Value added intellectual capital (VAHU, VACA, STVA) pengaruhnya terhadap kinerja keuangan bank pemerintah periode 2007-2011. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 151-159. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.1951>
- Ulum, I. (2013). Model pengukuran kinerja intellectual capital dengan iB-VAIC di perbankan syariah. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 7(1), 185-206. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v7i1.185-206>
- Ulum, I. (2019). Intellectual capital framework perguruan tinggi di Indonesia berdasarkan instrumen akreditasi program studi (IAPS) 4.0. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 9(3), 309-318. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i3.10227>
- Ulum, I., Harviana, R. R., Zubaidah, S., & Jati, A. W. (2019). Intellectual capital disclosure and prospective student interest: An Indonesian perspectives. *Cogent Business & Management*, 6(1), 1707041. <https://doi.org/10.1080/23311975.2019.1707041>
- Ulum, I., Malik, M., & Sofyani, H. (2019). Analisis pengungkapan modal intelektual: Perbandingan antara universitas di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(1), 163-182. <https://doi.org/10.24914/jeb.v22i1.2343>
- Xu, J., & Li, J. (2020b). The interrelationship between intellectual capital and firm performance: evidence from China's manufacturing sector. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. ahead-of-print No. ahead-of-print. <https://doi.org/10.1108/JIC-08-2019-0189>
- Xu, J., & Liu, F. (2020a). The impact of intellectual capital on firm performance: a modified and extended VAIC model. *Journal of Competitiveness*, 12(1), 161-176. <https://www.cjournal.cz/files/361.pdf>
- Zikmund, W. G., Carr, J. C., & Griffin, M. (2013). *Business Research Methods*. Boston: Cengage Learning.